

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah dilakukan berdasarkan data yang dikumpulkan selama penelitian, serta teori yang digunakan, diperoleh suatu kesimpulan bahwa *Strategi Perang Semesta dan Komunikasi Massa pada Pertempuran Surabaya 1945 dan Relevansinya Dengan Sistem Pertahanan dan Keamanan Rakyat Semesta Abad 21* adalah sebagai berikut:

5.1.1 Strategi Perang Semesta dan Komunikasi Massa yang Dijalankan dalam Pertempuran Surabaya 1945

Dalam sejarah pertempuran Surabaya 1945, terdapat dua hal yang menjadi kesimpulan strategi yang dijalankan oleh TKR dan Rakyat Indonesia, yaitu:

- a. Penggunaan strategi perang semesta yang mengutamakan aspek kesemestaan, dengan menggunakan seluruh kemampuan yang dimiliki, meskipun banyak keterbatasan di semua hal. Fakta yang terlihat dari bentuk peperangan yang terjadi bahwa seluruh komponen bangsa mulai dari pemimpin pemerintahan, pemimpin sosial/politik, pemimpin TKR, tokoh masyarakat, milisi, dan rakyat mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang dimiliki, mulai dari kondisi geografi, bangunan, jalan, rel kereta, sungai, parit. Selain itu penggunaan sumber logistik dan sumber daya manusia di sekitar wilayah Surabaya diterapkan untuk mendukung pertempuran melawan pihak AFNEI.

Penjabaran strategi dalam konteks tersebut, *Ends* atau tujuannya dengan menolak ultimatum pihak AFNEI dan tidak ingin dijajah kembali. Menerapkan *Means* dalam bentuk penggunaan seluruh sumber daya nasional yang dimiliki, yakni baik sumber daya manusia berupa rakyat Indonesia yang berada di Surabaya dan sekitarnya. Sumber Daya Manusia yang digunakan yaitu rakyat yang terlatih kemiliteran maupun tidak atau belum terlatih. Seluruh SDA/SDB wilayah Surabaya dan sekitarnya termasuk infrastruktur-infrastruktur yang dapat mendukung tujuan yang digunakan secara optimal. Demikian juga persenjataan yang digunakan berasal dari rampasan maupun penyerahan persenjataan Jepang. Hal tersebut juga digunakan untuk mendukung penerapan *Ways* dalam bentuk perlawanan TKR dan rakyat Indonesia dengan berperang baik secara konvensional maupun secara gerilya, melakukan propaganda, menghimpun masa Selain itu, yang selalu diutamakan pada periode pertempuran Surabaya yaitu meningkatkan dan menjaga semangat juang dari rakyat Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan.

- a. Untuk meningkatkan dan menjaga semangat yang dimiliki oleh para pejuang pada Pertempuran Surabaya, komunikasi massa merupakan salah satu hal penting yang harus dilakukan. Penerapan komunikasi massanya, yakni komunikator dari tokoh kharismatik dan dipercaya rakyat; isi pesan yang jelas dan berulang menolak ultimatum dan berjuang sampai titik darah penghabisan; menggunakan media yang efektif menyebarkan pesan dari radio dan surat kabar; komunikan yang dituju seluruh masyarakat/rakyat terutama di wilayah Surabaya dan sekitarnya; serta efek yang diperoleh yaitu keberhasilan mengajak berjuang melawan musuh yang tulus dan rela di setiap individu.

5.1.2 Relevansi Strategi dan Komunikasi Massa Pada Pertempuran Surabaya 1945 dengan Sistem Pertahanan dan Keamanan Rakyat Semesta Abad 21

Relevansi strategi dan komunikasi massa yang dilakukan pada pertempuran Surabaya 1945 dengan Sistem Pertahanan dan Keamanan Rakyat Semesta Abad 21 didapatkan dari nilai-nilai yang terkandung pada pertempuran Surabaya 1945. Nilai kerakyatan, kesemestaan, dan kewilayahan yang dipengaruhi oleh faktor pola agresi, *center of gravity*, serta keterlibatan massa dalam menerapkan ketiga nilai yang ada. Relevansi tersebut dapat diimplementasikan pada Sistem Pertahanan dan Keamanan Rakyat Semesta dengan melakukan penyesuaian terhadap ancaman yang eksis pada Abad 21.

Berdasarkan ketiga nilai dan ketiga faktor yang mempengaruhi didapatkan bahwa sinergi antara Pemerintah-Rakyat-TNI dalam upaya pertahanan negara diwujudkan dengan program komponen cadangan/pendukung dan pendidikan bela negara sebagai kekuatan pengganda TNI. Sedangkan pola *center of gravity* pertahanan kota-kota besar Indonesia dalam pandangan musuh dapat diantisipasi dengan memperkuat implementasi perang kota atau *urban warfare*. Selain itu, dapat diketahui juga bahwa penerapan komunikasi yang efektif Pemerintah-TNI-Rakyat dilakukan dalam komunikasi massa pada Pertempuran Surabaya 1945 mengandung nilai kerakyatan, kesemestaan, dan kewilayahan yang dapat memobilisasi massa dengan baik.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan terkait *Strategi Perang Semesta dan Komunikasi Massa pada Pertempuran Surabaya 1945 dan Relevansinya Dengan Sistem*

Pertahanan dan Keamanan Rakyat Semesta Abad 21, adalah sebagai berikut:

- a. **Saran teoritik.** Penelitian *Strategi Perang Semesta dan Komunikasi Massa pada Pertempuran Surabaya 1945 dan Relevansinya Dengan Sistem Pertahanan dan Keamanan Rakyat Semesta Abad 21*, masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dari sisi diplomasi, kampanye militer, perang asimetris, pertahanan matra darat, laut, dan udara. Hal tersebut mutlak diperlukan karena untuk membangun sistem pertahanan negara yang handal diperlukan tinjauan dari aspek dan ilmu yang komprehensif.
- b. **Saran praktikal.** Saran praktikal yang dapat diberikan hasil penelitian ini telah dalam empat saran sebagai penerapan di lapangan, sebagai berikut:
 - 1) Perlunya pemahaman terhadap masyarakat melalui sosialisasi terkait pertahanan negara dan peraturan yang mendasarinya, sesuai dengan karakteristik ancaman perang modern, yang menggabungkan aspek militer dan non-militer di bidang Ipoleksosbudhankam oleh Kemhan RI/TNI.
 - 2) Mempercepat perwujudan komponen cadangan dan komponen pendukung dalam kerangka pertahanan negara secara total menggunakan sarana nasional yang dilakukan oleh Kemhan RI/TNI sebagai *leading sector* yang didukung oleh seluruh K/L/Pemda.
 - 3) Penanganan secara menyeluruh oleh Kementerian dan Lembaga terkait khususnya untuk mengeliminir disinformasi dan berita palsu atau *hoax*, agar tercipta penerapan komunikasi massa yang efektif pada saat kondisi darurat nasional oleh Kemkominfo RI bekerjasama dengan BSSN dan Kemhan RI.

- 4) Pembahasan secara berlanjut untuk menerapkan perang kota atau *urban warfare* oleh Kemhan RI dan TNI, serta K/L/Pemda terkait sesuai kewenangan masing-masing, mengingat kota-kota besar di Indonesia masih menjadi *center of gravity* bagi agresi musuh.

Bogor, Februari 2022

